

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

(Sugiyono, 2016, hlm. 14) Penelitian kualitatif' adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu teori.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Penelitian kualitatif jauh lebih subjektif daripada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

Peserta diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan interviewer atau moderator group periset menjelajah dengan tanggapan mereka untuk mengidentifikasi dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan derajat kesepakatan yang ada dalam grup. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kepekaan dari interviewer atau moderator group.

Jenis penelitian yang sering kurang dilakukan dari survei karena sangat efektif dalam memperoleh informasi tentang kebutuhan komunikasi dan tanggapan dan pandangan tentang komunikasi tertentu. Dalam hal ini sering metode pilihan dalam kasus di mana pengukuran atau survei kuantitatif tidak diperlukan.

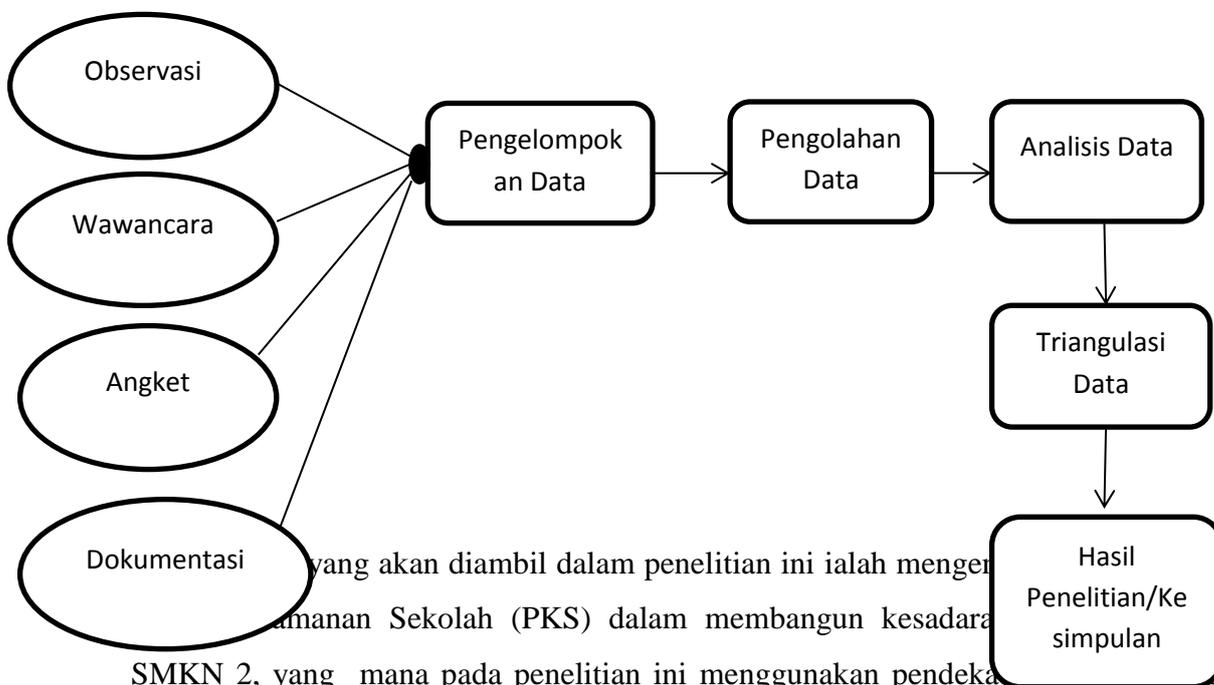
## **B. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 15) metode kualitatif ialah “ Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposeful dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Hal serupa ungkapkan oleh Meleong (dalam Herdiansyah, 2010, hlm. 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003).

Berdasarkan dari pendapat di atas, bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi pokok penelitian ialah peneliti itu sendiri. Hal itu dilakukan agar penelitian dapat berjalan

senatural mungkin tanpa arahan dari siapapun, agar penelitian dapat menghasilkan data yang akurat selain itu penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan apa adanya. Penguasaan konsep dan teori dilakukan oleh peneliti secara mendalam, yang dapat menghasilkan data atau informasi sesuai apa adanya (wajar) dan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”

**Bagan 3.1 Desain Penelitian**



yang akan diambil dalam penelitian ini ialah mengenai keamanan Sekolah (PKS) dalam membangun kesadaran eksterikuler as siswa SMKN 2, yang mana pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini agar mendapat kan gambaran secara nyata tentang sejauh mana ekstarkulikuler patroli keamanan sekolah (PKS) dalam membangun kesadaran tertib lalu lintas siswa SMKN 2 Bandung.

Pada penelitian kualitatif, peneliti dapat terjun langsung dalam melakukan penelitian agar mendapatkan data secara nyata yang sebenarnya terjadi di lapangan, bukan sekedar spekulasi yang terjadi di lapangan atau dari seorang peneliti yang lain. Penggunaan pendekatan kualitatif, dimaksud kan agar peneliti mampu melaksanakan penelitian ini dan mendapatkan data nyata yang bersumber di lapangan, sehingga memperoleh data yang akurat dan valid untuk menyusun penelitian ini.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif sangat tepat sekali digunakan dalam penelitian ini, karena yang pertama bahwa masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai ekstarkulikuler patroli keamanan sekolah (PKS) dalam membangun kesadaran tertib lalu lintas siswa SMKN 2 Bandung. dibutuhkan data lapangan yang sangat akurat, yang kedua pendekatan kualitatif ini dapat melihat hubungan interaksi antara siswa-siswi di SMKN 2 Bandung dengan peneliti.

### **C. Subjek dan Obyek Penelitian**

#### **1. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda atau lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian merupakan sumber yang memberikan informasi tentang data hal-hal yang diperlukan oleh peneliti terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMKN 2 Bandung

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian, objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas. Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah siswa lebih tepatnya yang berada di salah satu tempat sekolah di SMKN 2 Bandung. Alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah karena dalam pelaksanaannya memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara studi deskriptif.

### **D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **1. Pengumpulan Data**

Dalam hal ini, untuk menjawab permasalahan dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang terpenting dalam proses penelitian, dikarenakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data akan mempermudah peneliti mendapatkan sebuah jawaban atau data yang dibutuhkan selama melakukan penelitian.

Dalam Sugiyono (2016, hlm. 193) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumbe*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *settingnya*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan

lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan langkah yang paling penting karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan suatu data, diharapkan peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data dengan teliti, agar data yang diharapkan dapat bermutu dalam sebuah penelitian yang sedang berlangsung. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi, itu semua dilakukan agar mendapatkan data yang sesuai dengan gambaran kejadian nyata di lapangan.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Wawancara**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karenanya dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. (Sugiyono, 2016, hlm. 194)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, maka dari itu peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan data secara mendalam. (Sugiyono, 2016, hlm. 197)

Adapun maksud mengadakan wawancara dalam suatu penelitian kualitatif, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2010, hlm. 186), antara lain:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi,

mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Berdasarkan pendapat diatas, tujuan mengadakan wawancara ialah mendapatkan informasi lebih luas, mulai dari kejadian masa lalu, kejadian yang sedang berlangsung, dan kejadian yang diharapkan dimasa yang akan datang. Kegiatan wawancara ini akan dilakukan secara terus menerus sampai data yang didapat dirasa sudah cukup untuk bahan yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang didapat dari hasil wawancara tersebut akan diolah oleh peneliti untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

#### **b. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. (Sugiyono 2016, hlm. 199)

Angket dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, menurut Arikunto (2016, hlm. 103) macam-macam angket sebagai berikut:

- 1) Angket terbuka, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- 2) Angket tertutup, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan pilihan yang sudah ditentukan oleh peneliti.
- 3) Angket campuran, yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup yang memiliki keuntungan responden dapat memebrikan jawaban selain yang ditentukan oleh peneliti.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Selain itu, dalam pembuatan angket juga harus memperhatikan penentuan skala pengukuran (*rating scale*) untuk melihat gambaran secara umum

karakteristik responden serta penilaian responden pada masing-masing variabel dalam angket tersebut. Peneliti menggunakan skal likert yang dikutip dari buku Sugiyono (2016, hlm. 134) bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Bentuk skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *checlikst*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Skor Skala *Likert***

<b>PernyataanPositif</b>	<b>Nilai</b>	<b>PernyataanNegatif</b>	<b>Nilai</b>
SangatSetuju	5	SangatSetuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu/Netral	3	Ragu-ragu/Netral	3
TidakSetuju	2	TidakSetuju	4
SangatTidakSetuju	1	SangatTidakSetuju	5

Sumber: Sugiyono (2016)

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lam, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Dengan demikian berdasarkan pernyataan diatas maka dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan kuesioner dengan memberikan langsung tidak melalui orang lain peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan responden agar menciptakan kondisi yang baik sehingga dapat memperoleh data yang lebih cepat dan obyektif.

### **c. Observasi**

Observasi dalam suatu penelitian merupakan instrumen yang paling utama, karena peneliti mendapatkan suatu gambaran yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap apa yang akan diteliti. Menurut Endang Danial (2009, hlm. 77) menyatakan bahwa: “Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan”.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan agar penulis memperoleh gambaran yang mendalam mengenai peranan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dalam membangun kesadaran tertib lalu lintas siswa. Dalam proses observasi ini penulis telah melakukan pra-penelitian di salah satu sekolah yaitu di SMKN 2 Bandung dan mendapatkan gambaran awal mengenai masalah-masalah yang akan diteliti di SMKN 2 Bandung dari beberapa narasumber yang ditemui oleh penulis secara random.

Dengan demikian Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan observasi peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dan mendalam mengenai objek yang akan diteliti agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendapatkan sumber data yang akurat tentang kehidupan sosial.

#### **d. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Dalam teknik pengumpulan data seperti yang telah diutarakan oleh Basrowi dan Suwandi di atas, bahwa teknik pengumpulan data dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat menghasilkan catatan-catatan penting sebagai sumber data, karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

Menurut Danial (2009, hlm. 79) menyebutkan bahwa studi dokumentasi adalah “Mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam teknik pengumpulan data studi dokumentasi, peneliti mencari sumber data seperti dokumen atau foto-foto saat memberikan

angket kepada responden yang dapat digunakan peneliti untuk menganalisis data-data dalam penelitian, guna mempermudah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

#### **e. Studi Literatur**

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang memerlukan sumber berupa buku-buku, dan berbagai perangkat media baik dari media masa maupun media elektronik. Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teori merupakan landasan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang akan diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, dan juga sebagai bahan rujukan untuk mengumpulkan sejumlah literatur, dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian

## **2. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

### **a. Uji validitas**

Validitas adalah alat ukur untuk mengetahui data yang diteliti apakah valid atau tidak valid dalam suatu instrument. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, interview yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrument untuk mengukur tingkat kebaikan instrument maka dapat dilakukan analisis validitas dan realibitas. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian.

### **b. Uji realibilitas**

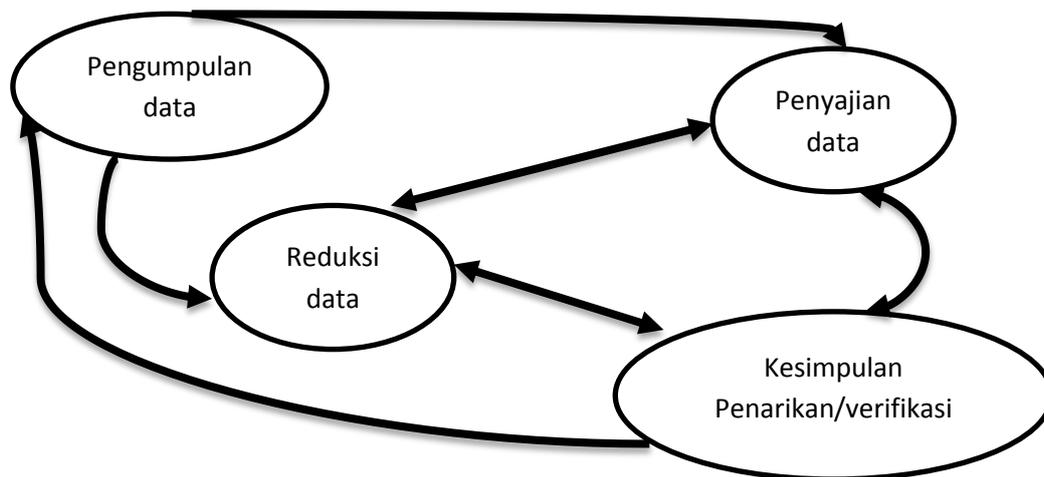
Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dikatakan baik.

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif banyak memerlukan sumber data dalam melakukan penelitian tersebut, karena itu semua dapat memberikan gambaran lebih dalam proses

penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini dapat dikumpulkan dan dikerucutkan sesuai dengan kebutuhan untuk lebih lanjut dideskripsikan dalam bentuk laporan.

**Gambar 3.2**  
**Komponen-komponen Analisis Data**



Sumber: Huberman dan Miles (dalam Idrus, M. 2009, hlm. 148)

Dengan demikian analisis data dilaksanakan dalam suatu proses penelitian dalam sistem analisis data. Dalam proses pelaksanaannya analisis data dilakukan secara berkesinambungan dan harus secara intensif agar mendapatkan hasil dalam penelitian.

Menurut Huberman dan Miles (dalam idrus, 2009, hlm. 146-147), analisis data kualitatif dibagi dalam tiga cara, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Dalam hal ini reduksi data merupakan proses pemilihan data dalam penelitian dengan memilih hal-hal yang pokok yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan dengan proses penelitian berlangsung dengan tidak menunggu data terkumpul banyak, pada penelitian kualitatif reduksi data dapat dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

Pada tahap reduksi data hal ini merupakan bagian dari kegiatan analisis dari peneliti dalam memilih data mana yang akan dipakai atau dibuang. Dengan kata lain selama melakukan penelitian peneliti akan mendapatkan banyak catatan di lapangan. Catatan tersebut bukan semata-mata data yang akan ditampilkan dengan cara memilih data yang akan dijadikan rancangan dalam proses penelitian. Hal serupa diungkapkan oleh Nasution (2001, hlm. 129) yang menyatakan:

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mencari, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil Angket dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Dilihat dari pengertian di atas penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti akan menghasilkan data yang banyak, kompleks, dan rumit, oleh karena itu, dengan reduksi data peneliti akan mencari, menggolongkan, dan mengarahkan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti untuk kemudian data dimasukkan ke dalam laporan penelitian. Karena hal itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik reduksi data.

## 2. *Display Data*

Dalam teknik ini setelah data dalam penelitian selesai di reduksi tahap selanjutnya ialah penyajian data atau yang disebut *Display Data* dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori dalam hal pemisahan data. Huberman dan Miles (dalam Idrus, 2009, hlm. 151) memaknai penyajian data sebagai “Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

Dalam proses penyajian data dan reduksi data merupakan kegiatan yang terkait dalam penelitian yang berlangsung, selama proses penelitian belum berakhir dan sebelum laporan hasil penelitian selesai bila belum yakin terhadap hal yang diteliti telah dipaparkan atau disajikan maka, *display data* tetap berlanjut.

Dengan demikian *display data* dapat disimpulkan bahwa dengan *display data*, akan memudahkan kita untuk memahami apa yang terjadi di lapangan, merencanakan apa yang akan di kerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari data-data yang diperoleh di lapangan . oleh karena itu agar peneliti tidak terjebak dalam tumbukan data dari lapangan yang banyak, peneliti melakukan *display data* atau penyaji data yang dilakukan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

*Display data* pada penelitian ini, dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai Upaya Guru dalam meningkatkan hasil belajar pesertadidik pada Matapelajaran PPKn, serta hal apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran yang berlangsung pada matapelajaran PPKn dengan menggunakan Pendekatan *Contextual*

*Teaching and Learning* serta mampu menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara terperinci.

Kemudian data yang disajikan pada penelitian ini merupakan hasil dari wawancara dengan Guru PKn di SMP Pasundan 4 Bandung. Hasil dari observasi lapangan, Pembagian angket kepada siswa dan dokumentasi. Dari keseluruhan data yang didapat tersebut, dipahami satu persatu kemudian disatukan dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah.

## **F. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan**

Pada tahap ini merupakan tahapan akhir dalam proses pengumpulan data yaitu, penarikan kesimpulan yang mana kesimpulan ini merupakan kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara, dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti lain yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Hal serupa diungkapkan oleh Idrus (2009, hlm. 151) yang menyatakan bahwa:

Penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Hanya saja ini perlu disadari bahwa kesimpulan yang dibuat itu bukan sebagai kesimpulan final. Hal ini karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti dapat saja melakukan verifikasi hasil temuan ini di lapangan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam analisis data dapat dilakukan dengan cara memilih-milih data yang akan digunakan untuk nanti disajikan dalam bentuk laporan penelitian secara terperinci dan menyeluruh dengan pola hubungannya agar data yang dihasilkan dari penelitian mudah dimengerti baik oleh peneliti maupun orang lain.

Selanjutnya Meleong (2010, hlm. 192) menjelaskan “Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dua tahap sebelumnya benar-benar sudah dilakukan dengan baik dengan bentuk pernyataan singkat serta mudah dipahami”. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Sebagaimana pernyataan Meleong tersebut dengan jelas menggambarkan urutan proses dalam analisis data, mulai dari penggolongan data, pendeskripsian data, hingga

difokuskan pada substantif fokus penelitian. Nasution (2001: 129) menyatakan bahwa kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut : “Upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian”.

Berdasarkan uraian tersebut maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah melakukan penelitian lapangan.

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru berupa deskripsi atau bahkan gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi data yang akurat, bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Oleh karena itu, yang akan penulis lakukan lapangan yaitu untuk mencari makna dari data yang akan dikumpulkan, untuk mencapai suatu kesimpulan yang tepat, kesimpulan tersebut akan diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan akhir yang akurat.

Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan hasil belajar Pesertadidik pada matapelajaran PPKn

Dalam tahapan ini, data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah sesuai susunan kebutuhan peneliti dari informasi yang telah dikumpulkan. Setelah itu, dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus masalah.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 244) mengenai analisis data bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga sangat mudah dipahami, data temuannya dapat diimpormasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 244) bahwa:

*Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated.* Analisa data merupakan hal yang kritis dalam

proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Menurut Spradley 1980 (dalam Sugiyono, 2012. hlm 244) mengemukakan mengenai analisis data yakni: “Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola”.

Merujuk pada pendapat di atas maka dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu proses menyusun, serta mencari kaitan isi dan data yang telah diperoleh. Maka dari itu Nasution (2003, hlm. 14) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data-data yang ditemukan pola atau tema, jadi ada penemuan dan kelak dapat dikembangkan menjadi sebuah teori”.

### **G. Statistika Deskriptif**

Menurut Arikunto (2016, hlm. 277) mengemukakan bahwa statistika deskriptif merupakan statistika yang bertugas untuk “mendeskripsikan atau “memaparkan” gejala hasil penelitian. Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak menghitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, statistik yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagai alat bantu dan pelengkap untuk menghitung dan khususnya dalam analisis data angket yang diberikan kepada responden. Statistik deskriptif yang digunakan tidak terlalu mendalam tetapi hanya menghitung persentase suatu jawaban terhadap angket penelitian.

Pendapat Sugiyono (2012, hlm. 173) ada rumus hitung dalam statistik deskriptif yang sederhana untuk menghitung presentase suatu jawaban. Yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N = Jumlah responden

### **H. Validitas Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

**a. Perpanjangan Pengamatan**

Dalam perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam.

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dengan memperpanjang masa observasi berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 271) mengemukakan bahwa:

Dengan memperpanjang masa observasi maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dengan diadakannya perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, ketika hal ini sudah terjadi, maka narasumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Setelah adanya keterbukaan dari nara sumber, peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang sudah didapatkan tetap sama atau ada bedanya, ketika terjadi perbedaan maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dengan demikian, perpanjangan waktu penelitian untuk menguji keabsahan suatu data sangat diperlukan dilapangan. Perpanjangan waktu pengamatan dalam penelitian akan berdampak positif terhadap peneliti, karena akan menimbulkan kedekatan antara peneliti dengan narasumber. Kedekatan yang tercipta dapat menghasilkan data yang lebih valid atau kredibel. Bila semua data telah dicek kebenarannya, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

#### **b. Peningkatan Ketekunan**

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam untuk mendapatkan kepastian data, oleh karena itu penelitipun membaca berbagai referensi dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan peneliti.

Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang apa yang diamati. Proses pengamatan memerlukan berbagai sumber penunjang untuk dapat menunjang keberhasilan penelitian seperti, membaca berbagai referensi dari sumber yang berkaitan dengan temuan peneliti.

#### **c. Menggunakan Refensi yang Cukup**

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat yang tinggi.

#### **d. Mengadakan Member Check**

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh dari pemberi data, apakah data yang diberikan oleh pemberi data sudah memenuhi kebenaran atau valid. Data yang yang diperoleh peneliti harus sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data guna keabsahan data dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 276) menyatakan bahwa: “*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.” Tujuan dari *membercheck* menurut Sugiyono (2012: 276) adalah: “Tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan”.

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni agar memperoleh kebasahan data dalam penelitian.

### **I. Prosedur Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ada tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu, memilih permasalahan, menentukan judul permasalahan, dan menentukan lokasi penelitian. Pada tahap pertama dalam penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu agar jalannya penelitian dapat berjalan dengan baik, hal itu tertuang dalam pembuatan proposal penelitian yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, lokasi serta subjek penelitian. Tujuan dari semua itu ialah untuk menyesuaikan antara kebutuhan selama penelitian dan kepentingan dalam fokus penelitian.

Pada tahap pra penelitian, untuk memudahkan dalam membuat penelitian ini agar berjalan secara sistematis, maka harus melalui beberapa tahapan penelitian, dimana tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mengajukan judul serta proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing skripsi, maka peneliti melakukan prapenelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek, objek, serta lokasi penelitian.

## **2. Tahap Perizinan Penelitian**

Dalam tahap ini, peneliti melakukan permohonan perizinan agar dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan permohonan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada Dekan FKIPUNPAS Bandung
- b. Setelah mendapat surat permohonan izin penelitian dari Dekan FKIPUNPAS Bandung, dilanjutkan meminta surat pengantar penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung (BAKESBANGPOL), dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP dan proposal penelitian
- c. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung (BAKESBANGPOL), peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian Dinas Pendidikan Kota Bandung, dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIPUNPAS Bandung dan proposal skripsi
- d. Kemudian, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandung dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP Unpas Bandung dan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung
- e. Dan setelah mendapatkan surat pengantar dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandung, barulah peneliti melanjutkan permohonan izin ini pada pihak SMKN 2 Bandung dengan melampirkan surat dari Dekan FKIP Unpas Bandung, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.
- f. Memperoleh surat balasan dari Kepala Sekolah SMKN 2 Bandung untuk disampaikan kepada Dekan FKIP UNPAS Bandung.
- g. Setelah mendapat izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMKN 2 Bandung.

## **J. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

### a. Tahap Perencanaan

Peneliti meminta izin sekaligus diskusi dengan pihak sekolah dan guru yang bersangkutan (observasi)

### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti segeramelakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mewawancarai guru PKn.
- 2) Mewawancarai pembina Ektrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah.
- 3) Menyebarkan angket kepada Anggota Ektrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah
- 4) Melakukan dokumentasi yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti

### c. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap akhir yaitu:

- 1) Mengelola hasil wawancara atau analisis data.
- 2) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
- 3) Memberikan saran terhadap aspek-aspek yang perlu diperbaiki kembali.